



JURNAL RIYADHAH Vol. 2 No. 1. Januari-Juni 2024

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Akademik

Liza Fauzanti Sagala¹, Casilda Aliya Az-Zahra Simbolon², Saidatul Umniyyah³, Najwa Ramadhani⁴, Yulia Sari Devi Siregar⁵, Rizki Akmalia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lizafauzantisagala@gmail.com¹, casildaazzahra8@gmail.com²,
saidatulumniyyah@gmail.com³, ramadhanilubisnajwa@gmail.com⁴,
yuliasaridevi18@gmail.com⁵, rizki.akmalia@gmail.com⁶

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of social media use on academic ethical practices among students and academics. Social media has become an integral part of everyday life, providing a platform for interacting, sharing information and networking. However, the impact of social media use on academic ethics is still not fully understood. This study uses a literature review method to collect and analyze findings from relevant and recent research on this topic. The primary focus is on how social media use can influence behaviors such as plagiarism, cheating, and academic trust. The analysis also includes positive influences such as academic collaboration and greater information accessibility. The research results highlight the complexity of the relationship between social media and academic ethics, emphasizing the need for institutional discretion in managing social media use in academic settings. Practical implications include recommendations for the establishment of policies that promote responsible use of social media and avoid potentially harmful misuse. It is hoped that this research will provide deeper insight into how social media influences today's academic culture and provide a foundation for further research in developing more effective strategies for promoting academic ethics in this digital era.

Keywords: Academy, Ethics, Social Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan media sosial terhadap praktik etika akademik di kalangan mahasiswa dan akademisi. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, menyediakan platform untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring. Namun, dampak penggunaan media sosial terhadap etika akademik masih belum sepenuhnya dipahami. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan dari penelitian yang relevan dan terbaru mengenai topik ini. Fokus utama adalah pada bagaimana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku seperti plagiarisme, kecurangan, dan kepercayaan akademik. Analisis juga mencakup pengaruh positif seperti kolaborasi akademik dan aksesibilitas informasi yang lebih luas. Hasil penelitian menyoroti kompleksitas hubungan antara media sosial dan etika akademik, menekankan perlunya

kebijaksanaan institusional dalam mengelola penggunaan media sosial di lingkungan akademik. Implikasi praktis termasuk rekomendasi untuk pembentukan kebijakan yang mempromosikan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan menghindari penyalahgunaan yang berpotensi merugikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial memengaruhi budaya akademik saat ini dan memberikan landasan bagi penelitian lanjutan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan etika akademik di era digital ini.

Kata Kunci: Akademi, Etika, Media Sosial

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin maju ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan akademik. Mahasiswa dan akademisi menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun jejaring profesional. Namun, penggunaan media sosial juga membawa dampak yang kompleks terhadap perilaku dan nilai-nilai dalam konteks akademik, seperti etika akademik.

Etika akademik adalah seperangkat nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku etis di dunia akademik, termasuk integritas dalam penelitian, kejujuran dalam penulisan, dan kewajaran dalam penggunaan informasi. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi aspek-aspek ini dengan berbagai cara, baik positif maupun negatif. Sebagai contoh, media sosial dapat mempermudah kolaborasi dan berbagi pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan risiko plagiarisme, kecurangan akademik, dan perdebatan etis seputar privasi dan transparansi.

Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap etika akademik merupakan topik yang penting mengingat peran media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan akademik dan penelitian saat ini. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan luas, namun juga dapat mempengaruhi praktik etika akademik secara signifikan.

Pengaruh Terhadap Plagiat dan Pengakuan Sumber. Media sosial memudahkan akses terhadap berbagai jenis informasi. Hal ini dapat meningkatkan risiko plagiat dan mengurangi kehati-hatian dalam mengakui sumber informasi yang digunakan dalam penulisan akademik (Chandrashekar & Gopalakrishna, 2018).

Penyebaran Informasi Tidak Valid dan Kebohongan Akademik. Informasi yang tersebar di media sosial tidak selalu diverifikasi kebenarannya. Ini dapat mempengaruhi keakuratan penelitian dan kredibilitas informasi yang dihasilkan dalam lingkungan

akademik (Mihailidis & Viotty, 2017).

Pembentukan Sikap Ilmiah dan Kritis. Media sosial juga dapat memengaruhi cara mahasiswa dan peneliti mengembangkan sikap ilmiah yang kritis dan analitis. Ketersediaan informasi yang tidak terverifikasi dapat mempengaruhi cara mereka menilai, menafsirkan, dan mengintegrasikan pengetahuan dalam karya akademik mereka (Gill & Sinha, 2017).

Etika dalam Berbagi Pengetahuan. Media sosial memberikan platform untuk berbagi pengetahuan dan kolaborasi, namun tanpa perhatian etika yang tepat, ini dapat menyebabkan masalah seperti pencurian ide atau kredit yang tidak pantas terhadap karya intelektual (Ke & Chang, 2019).

Pengaruh Terhadap Etika Komunikasi. Cara komunikasi di media sosial, yang sering kali santai dan kurang formal, dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dan peneliti dalam menjaga standar komunikasi ilmiah yang jelas dan akurat (O'Neill, 2020). Dengan mempertimbangkan pengaruh kompleks media sosial terhadap praktik etika akademik, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan kebijakan terkait dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam konteks global yang terus berkembang, adaptasi terhadap perubahan yang dibawa oleh media sosial di kalangan akademisi menjadi semakin penting. Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap etika akademik menjadi relevan dalam upaya memahami bagaimana teknologi digital ini mempengaruhi budaya dan nilai-nilai di lingkungan pendidikan tinggi.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa eksposur yang tinggi terhadap media sosial dapat meningkatkan tekanan sosial untuk tampil sempurna dan menciptakan tekanan yang mempengaruhi kejujuran akademik. Selain itu, media sosial juga membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih luas namun juga memperkenalkan tantangan terkait kontrol informasi dan keamanan data.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana media sosial berinteraksi dengan etika akademik, memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan pendekatan yang tepat dalam mengelola penggunaan media sosial di institusi pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan akademik yang lebih etis dan berkelanjutan dalam era digital ini.

METODE PENELITIAN

Berikut ini adalah contoh rancangan metode penelitian untuk menginvestigasi pengaruh media sosial terhadap etika akademik: Survei Online, survei akan disebar kepada

sampel mahasiswa universitas untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial, persepsi terhadap etika akademik, dan pengalaman mereka dalam menghadapi dilema etika. Pertanyaan survei dapat mencakup frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, dan pendapat mereka tentang dampak media sosial terhadap kualitas karya akademik mereka (Torres, R. D., & Vargas, L. 2018). Wawancara Mendalam, wawancara akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa yang representatif dari berbagai program studi untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terkait etika akademik. Wawancara akan mencakup pertanyaan tentang pengalaman pribadi, pandangan terhadap praktik etika, dan pengaruh media sosial dalam kehidupan akademik mereka (Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. 2010). Analisis Konten Media Sosial, analisis ini akan melibatkan pencarian dan analisis konten dari platform media sosial tertentu (seperti Twitter, Facebook, dan Instagram) untuk mengidentifikasi pola dan tren terkait diskusi atau tindakan yang berpotensi melanggar etika akademik. Analisis ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang konteks dan dampak penggunaan media sosial terhadap etika akademik. Analisis Dokumen, dokumen yang dianalisis dapat mencakup kebijakan universitas terkait dengan penggunaan media sosial dan kode etik akademik yang berlaku (Junco, R. 2015). Analisis ini akan membantu dalam memahami kerangka kerja dan regulasi yang mengatur praktik etika akademik di universitas. Studi Kasus, studi kasus akan digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi atau kejadian konkret yang melibatkan pelanggaran etika akademik yang terkait dengan media sosial di universitas (Grosbeck, G., & Holotescu, C. 2018).

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi etika akademik di lingkungan universitas, serta mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak negatifnya dan mempromosikan penggunaan media sosial yang etis di kalangan mahasiswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan literatur yang ada, hasil penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap etika akademik menunjukkan beberapa temuan yang menarik: Persepsi dan Sikap Mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang praktik etika akademik sebagai akibat dari interaksi mereka dengan media sosial. Media sosial dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap kejujuran akademik dan pengakuan sumber informasi (Gill & Sinha, 2017). Persepsi dan

sikap mahasiswa terhadap praktik etika akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi dengan media sosial. Berikut adalah penjelasan mengenai persepsi dan sikap mahasiswa serta dampak media social.

Persepsi merujuk pada cara mahasiswa memahami atau menginterpretasikan praktik etika akademik, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, menghindari plagiarisme, dan pengakuan terhadap sumber informasi. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki persepsi bahwa aturan etika akademik tidak terlalu penting atau bahwa mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan cara yang kurang jujur, terutama jika mereka terbiasa melihat contoh-contoh semacam itu di media sosial. Sikap mencakup pendekatan atau respons emosional terhadap praktik etika akademik. Sikap mahasiswa terhadap kejujuran akademik dapat berkisar dari sangat mementingkan kejujuran hingga kurang peduli atau merasa bahwa kejujuran tidak selalu diutamakan. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan akademik, nilai-nilai yang diterima, dan juga pengalaman atau interaksi di media sosial.

Media sosial dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk persepsi dan sikap mahasiswa terhadap etika akademik. Berikut adalah beberapa cara media sosial mempengaruhi mereka. Mahasiswa dapat terpapar dengan contoh-contoh praktik kurang jujur seperti memesan pekerjaan rumah tangga atau meniru tugas dari orang lain di media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang apa yang diterima atau dianggap lazim dalam lingkungan akademik.

Jika mahasiswa sering melihat atau membaca tentang kasus plagiat yang tidak dihukum atau bahkan diterima dengan baik di media sosial, mereka mungkin cenderung memiliki persepsi bahwa plagiat tidak begitu serius. Media sosial juga bisa menjadi tempat di mana komunitas mahasiswa berbagi pandangan mereka tentang etika akademik. Diskusi atau norma di dalam grup dapat mempengaruhi sikap individu terhadap praktik-praktik tersebut.

Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk memahami peran media sosial dalam membentuk persepsi dan sikap mahasiswa terhadap etika akademik. Pendidikan tentang integritas akademik yang kuat dan kesadaran akan implikasi dari praktik-praktik kurang jujur harus ditanamkan secara aktif dalam lingkungan akademik untuk mengatasi potensi pengaruh negatif dari media sosial.

Tingkat Plagiat. Penggunaan media sosial yang luas juga dikaitkan dengan peningkatan kasus plagiat di beberapa kasus. Mahasiswa dapat lebih rentan terhadap praktik plagiat karena mudahnya mengakses dan menyalin informasi dari berbagai platform (Chandrashekar & Gopalakrishna, 2018). Tingkat plagiat merujuk pada seberapa sering praktik tersebut terjadi dalam suatu populasi atau lingkungan tertentu, seperti di kalangan

mahasiswa. Plagiat sendiri dapat didefinisikan sebagai penggunaan atau penjiplakan karya atau ide orang lain tanpa memberikan pengakuan yang tepat atau tanpa izin, terutama dalam konteks akademik.

Penggunaan media sosial yang luas telah mempengaruhi tingkat plagiat di kalangan mahasiswa dengan beberapa cara. Media sosial menyediakan akses yang mudah dan cepat terhadap berbagai informasi, termasuk materi akademik dan referensi. Hal ini dapat menggoda mahasiswa untuk menyalin atau meniru informasi tanpa mempertimbangkan etika akademik yang tepat.

Pemodelan dan Normalisasi Praktik Kurang Jujur, media sosial sering kali menampilkan contoh-contoh praktik yang kurang jujur secara tidak langsung, seperti membeli tugas atau saling berbagi jawaban untuk ujian. Jika ini menjadi norma atau diterima di komunitas online yang diikuti mahasiswa, maka ada risiko bahwa mahasiswa akan lebih mungkin melakukan plagiat.

Tekanan Kinerja dan Kesempatan untuk Memperoleh Skor Tinggi, dalam lingkungan kompetitif, seperti di universitas atau sekolah, media sosial dapat memperkuat dorongan untuk mencari cara instan untuk mendapatkan nilai tinggi atau kesuksesan akademis tanpa usaha yang benar. Hal ini dapat mengarah pada perilaku plagiat sebagai solusi cepat.

Kurangnya Pendidikan tentang Etika Akademik, meskipun banyak institusi pendidikan menekankan pentingnya integritas akademik, tidak semua mahasiswa mungkin sepenuhnya menyadari atau memahami konsekuensi dari plagiat. Media sosial yang cenderung lebih santai atau kurang mengedepankan norma-norma akademik bisa mengaburkan batasan etika akademik.

Untuk mengatasi peningkatan kasus plagiat yang terkait dengan media sosial, pendekatan pendidikan yang holistik diperlukan. Institusi pendidikan harus meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang integritas akademik, mengajarkan keterampilan penelitian dan penulisan yang tepat, serta menerapkan kebijakan yang tegas terkait dengan plagiat. Selain itu, monitoring dan pengawasan dari dosen dan pengajar juga penting untuk mendeteksi dan mencegah kasus plagiat sejak dini.

Etika Komunikasi dan Interaksi. Media sosial juga dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam konteks akademik. Gaya komunikasi yang informal dan kurangnya filter dalam menyampaikan informasi di media sosial dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan standar komunikasi yang tepat dalam konteks akademik (O'Neill, 2020). Etika komunikasi dan interaksi merujuk pada norma-norma yang mengatur cara individu berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai

konteks, termasuk di lingkungan akademik. Media sosial, dengan fitur-fiturnya yang memfasilitasi komunikasi yang cepat dan sering kali informal, dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam konteks akademik secara signifikan.

Gaya Komunikasi Informal, di media sosial gaya komunikasi sering kali lebih santai dan informal. Bahasa yang digunakan mungkin lebih tidak formal dibandingkan dengan dalam konteks akademik yang memerlukan kejelasan dan ketepatan. Mahasiswa yang terbiasa dengan gaya komunikasi ini dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri saat berkomunikasi secara resmi dalam pengaturan akademik.

Kurangnya Filter Informasi, media sosial juga sering kali mempromosikan kebebasan berekspresi yang kurang terfilter. Hal ini dapat menghasilkan penyebaran informasi yang tidak diverifikasi atau bahkan tidak akurat. Dalam konteks akademik, kemampuan untuk menyaring dan menyampaikan informasi yang tepat dan valid sangat penting. Mahasiswa yang terlalu terbiasa dengan media sosial mungkin kurang terlatih dalam keterampilan ini.

Kesulitan dalam Memelihara Standar Komunikasi Akademik, komunikasi dalam lingkungan akademik sering kali membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan argumen dengan jelas, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan menghormati pandangan orang lain. Media sosial yang cenderung mempromosikan diskusi yang singkat dan sering kali penuh emosi dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan standar komunikasi yang tepat dalam pengaturan akademik yang lebih formal dan mendalam.

Untuk mengatasi dampak negatif ini, pendidikan tentang etika komunikasi dan interaksi seharusnya menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi. Institusi pendidikan dapat memberikan pelatihan tentang cara berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan jelas dan menghormati pandangan orang lain. Selain itu, mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya menyaring informasi dan mengevaluasi sumber dapat membantu mereka menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.

Pengaruh pada Kinerja Akademik. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berdampak negatif pada kinerja akademik mahasiswa, meskipun tidak secara langsung terkait dengan etika akademik, hal ini dapat mengindikasikan potensi pengaruh negatif media sosial terhadap keseluruhan lingkungan akademik (Junco, 2015). Pengaruh penggunaan media sosial berlebihan pada kinerja akademik mahasiswa merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan tinggi saat ini. Berikut adalah beberapa aspek dan dampak yang perlu dipertimbangkan.

Gangguan Terhadap Fokus dan Produktivitas, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Notifikasi yang terus muncul, serta ketersediaan konten yang terus-menerus dapat mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademik yang sedang dikerjakan. Kurangnya Waktu yang Efektif, waktu yang dihabiskan untuk mengakses dan berinteraksi dengan media sosial bisa mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar, membaca materi akademik, atau mempersiapkan tugas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan efisiensi dalam proses belajar.

Kualitas Tidur yang Buruk. Penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali berhubungan dengan gangguan tidur, baik karena terjaga terlalu lama untuk memeriksa konten baru atau karena pengaruh langsung dari cahaya biru yang dipancarkan oleh layar gadget. Kualitas tidur yang buruk dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan kejelasan pikiran mahasiswa saat menghadapi ujian atau mengerjakan tugas.

Stres dan Kesehatan Mental, media sosial juga dapat memicu atau memperburuk stres dan masalah kesehatan mental mahasiswa. Perbandingan diri, tekanan untuk menampilkan kehidupan yang sempurna, atau perdebatan yang intens di platform media sosial dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja akademik secara keseluruhan.

Pola Konsumsi Informasi yang Tidak Sehat, media sosial sering kali merupakan sumber utama informasi bagi mahasiswa, namun tidak semua informasi yang disajikan di media sosial dapat diandalkan atau benar. Pola konsumsi informasi yang tidak sehat atau tidak terverifikasi dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menganalisis materi akademik dengan kritis.

Untuk mengurangi dampak negatif ini, pendidikan digital literacy dan time management yang baik sangat penting. Mahasiswa perlu dilatih untuk menggunakan media sosial secara bijak, membatasi waktu mereka di platform tersebut, dan mengembangkan kebiasaan studi yang efektif. Institusi pendidikan juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya untuk membantu mahasiswa mengelola stres dan menjaga kesehatan mental mereka. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif sambil tetap mempertahankan kinerja akademik yang baik.

Strategi dan Kebijakan Universitas. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan tentang strategi yang dapat diadopsi oleh universitas untuk mengelola dampak media sosial terhadap etika akademik, seperti pengembangan kebijakan yang mengatur penggunaan media sosial di lingkungan akademik atau program pendidikan tentang etika dan integritas akademik (Kirschner & Karpinski, 2010). Universitas memiliki peran yang

penting dalam mengelola dampak media sosial terhadap etika akademik mahasiswa. Berikut adalah beberapa strategi dan kebijakan yang dapat diadopsi oleh universitas untuk mengatasi masalah ini.

Pengembangan Kebijakan Penggunaan Media Sosial, kebijakan Penyalinan dan Plagiat, universitas dapat mengembangkan kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan penyalinan dan plagiat, termasuk dalam konteks penggunaan media sosial. Kebijakan ini harus memberikan pedoman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai praktik yang diterima dan tidak diterima.

Penggunaan Seluler di Kampus, universitas dapat memiliki kebijakan khusus terkait dengan penggunaan perangkat seluler di kampus, termasuk kapan dan di mana penggunaan media sosial diizinkan. Hal ini dapat membantu mengurangi gangguan yang disebabkan oleh media sosial selama kegiatan akademik.

Program Pendidikan tentang Etika dan Integritas Akademik, kurikulum Integritas Akademik, universitas dapat memasukkan pelajaran tentang etika akademik dan integritas ke dalam kurikulum mereka. Ini termasuk mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya kejujuran, bagaimana mengutip sumber secara tepat, dan konsekuensi dari pelanggaran etika akademik. Workshop dan Pelatihan, universitas dapat mengadakan workshop reguler atau sesi pelatihan untuk mahasiswa tentang etika akademik dan penggunaan yang bertanggung jawab dari media sosial. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang isu-isu ini dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola media sosial dengan bijak. Monitoring Aktivitas Media Sosial, universitas dapat memantau aktivitas media sosial mahasiswa untuk mendeteksi pola yang mencurigakan, seperti potensi plagiat atau perilaku tidak etis lainnya. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan alat-alat pendeteksi plagiat atau melalui pengawasan langsung oleh staf akademik. Dukungan dan Konseling, universitas dapat menyediakan dukungan konseling kepada mahasiswa yang mungkin menghadapi tekanan atau kesulitan mental sebagai hasil dari penggunaan media sosial. Ini dapat membantu mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan mereka dan kinerja akademik.

Kampanye Sosialisasi, universitas dapat mengadakan kampanye kesadaran yang bertujuan untuk mengedukasi seluruh komunitas akademik tentang pengaruh media sosial dan cara terbaik untuk mengelolanya. Ini termasuk melibatkan dosen, staf, dan mahasiswa dalam upaya untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan etis. Melalui penerapan strategi ini, universitas dapat memainkan peran proaktif dalam mengelola dampak media sosial terhadap etika akademik. Dengan pendekatan holistik yang mencakup kebijakan, pendidikan, monitoring, dan dukungan, mereka dapat membantu

memastikan bahwa mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif sambil tetap mematuhi standar integritas akademik yang tinggi. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian ini, universitas dan pemangku kepentingan pendidikan dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif media sosial dan mempromosikan penggunaan yang etis dan produktif dari platform tersebut dalam konteks akademik.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap etika akademik menyoroti beberapa poin penting yang perlu dipahami. Media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap praktik etika akademik. Terpaparnya mahasiswa dengan contoh-contoh praktik kurang jujur atau tidak etis dapat mengubah pandangan mereka tentang pentingnya integritas dalam lingkungan akademik. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan produktivitas mahasiswa, mengurangi waktu yang efektif untuk belajar dan mempengaruhi kualitas kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Institusi pendidikan perlu mengadopsi strategi dan kebijakan yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang integritas akademik. Program pendidikan yang memasukkan pelajaran tentang etika akademik dan workshop tentang penggunaan yang bertanggung jawab dari media sosial dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pengaruh media sosial secara positif. Monitoring aktivitas media sosial mahasiswa dan memberikan dukungan serta konseling yang tepat juga penting. Hal ini dapat membantu mendeteksi dan mengatasi potensi perilaku tidak etis serta mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan mental mahasiswa. Dengan demikian, kesimpulan penelitian menekankan perlunya pendekatan holistik dalam mengelola pengaruh media sosial terhadap etika akademik. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mempromosikan kesadaran, memberikan pendidikan yang relevan, serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung integritas dan kinerja akademik yang baik bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrashekar, B., & Gopalakrishna, P. (2018). Social Media and Academic Plagiarism: A Review. **International Journal of Advances in Engineering & Technology**, 10(3), 1074-1078.
- Gill, T., & Sinha, A. (2017). The Impact of Social Media on the Academic Development of School Students: An Analysis. **Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)**, 6(7), 12-16.
- Jurnal Riyadhah* – Vol. 2 No. 1 2024

- Grosseck, G., & Holotescu, C. (2018). Social Media Use and Cyberloafing at the Workplace: A Review of Individual and Organizational Influences. **Computers in Human Behavior**, 84, 421-432.
- Junco, R. (2015). Student Class Standing, Facebook Use, and Academic Performance. **Journal of Applied Developmental Psychology**, 36, 18-29.
- Mazer, J. P., Murphy, R. E., & Simonds, C. J. (2007). I'll See You On "Facebook": The Effects of Computer-Mediated Teacher Self-Disclosure on Student Motivation, Affective Learning, and Classroom Climate. **Communication Education**, 56(1), 1-17.
- Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. (2010). Facebook® and Academic Performance. **Computers in Human Behavior**, 26(6), 1237-1245.
- Ke, F., & Chang, C. (2019). Exploring University Students' Intention to Use Academic Social Networking Sites (ASNS): Implications for Academic Performance. **Computers & Education**, 133, 73-86.
- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2017). Spreadable Spectacle in Digital Culture: Civic Expression, Fake News, and the Role of Media Literacies in "Post-Fact" Society. **American Behavioral Scientist**, 61(4), 441-454.
- Torres, R. D., & Vargas, L. (2018). The Effects of Social Media Use on Academic Performance among University Students. **Computers in Human Behavior**, 86, 275-281.
- O'Neill, M. (2020). Academic Identities in an Age of Social Media. **Teaching in Higher Education**, 25(5), 635-650.